



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Implementasi Program *Corporate Social Responsibility*
(CSR) PT Tirta Investama (Danone Aqua) di Subang
Tahun 2019

Skripsi

Oleh

Mahardika

2017330191

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Implementasi Program *Corporate Social Responsibility*
(CSR) PT Tirta Investama (Danone Aqua) di Subang
Tahun 2019

Skripsi

Oleh

Mahardika

2017330191

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Mahardika
Nomor Pokok : 2017330191
Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT Tirta Investama (Danone Aqua) di Subang Tahun 2019.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 13 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto H., Drs., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt K. Pakpahan

: 

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., MA

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahardika

NPM : 2017330191

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Tirta Investama (Danone Aqua) di Subang Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Januari 2021



Mahardika

ABSTRAK

Nama : Mahardika

NPM : 2017330191

Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Tirta Investama (Danone Aqua) di Subang Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilaksanakan oleh PT Tirta Investama Aqua di Kabupaten Subang pada tahun 2019. Permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian ini adalah ancaman bencana alam banjir dan longsor yang terjadi di Kabupaten Subang dikarenakan kerusakan lingkungan dan kurangnya daerah resapan air. Latar belakang pemilihan Kabupaten Subang adalah pertama karena pabrik Aqua di Subang menjadi sumber produsen produk-produk Aqua dari hasil tangkapan air di DAS Cipunagara Subang dan kedua adalah karena perlu adanya konservasi di DAS tersebut yang berimplikasi pada mitigasi ancaman bencana banjir dan longsor di Subang. Dari permasalahan ini muncul pertanyaan penelitian berupa “Bagaimana implementasi program penanaman 1.000 pohon di sub DAS Cipunagara oleh PT Tirta Investama Subang (Danone Aqua) pada tahun 2019?” sebagai inti dari pembahasan penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti menggunakan teori pluralisme sebagai fondasi penjelasan penelitian mengenai bagaimana aktor non-negara seperti *Multinational Corporation (MNC)* dapat memainkan peranan penting di masyarakat melalui program CSR. Dengan latar belakang yang ada, PT Tirta Investama melaksanakan program konservasi berupa penanaman pohon dan pembuatan sarana serapan air di Kabupaten Subang tepatnya di Sub DAS Cipunagara. Di wilayah ini terdapat beberapa desa yang juga menjadi target Aqua untuk dapat bekerja sama agar mencapai keuntungan bersama baik bagi Aqua maupun masyarakat sekitar. Temuan dari hasil implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh Aqua membuahkan hasil yang memuaskan bahkan melebihi ekspektasi rencana program. Kegiatan ini berlangsung pada Agustus 2019 dari mulai persiapannya hingga tahap penyelesaiannya pada 12 Desember 2019 dan menjadi kegiatan tahunan agar program yang telah ada dapat berkelanjutan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Multinational Corporation (MNC)*, Pluralisme, Banjir dan Longsor, Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS).

ABSTRACT

Name : Mahardika

NPM : 2017330191

Title : PT Tirta Investama (Danone Aqua) Corporate Social Responsibility (CSR) Program Implementation in Subang in 2019.

The purpose of this research is to analyze the Corporate Social Responsibility (CSR) program that held by PT Tirta Investama Aqua in Subang Regency in 2019. The problem that being raise in this research is a flood and landslide natural disaster threat that happened in Subang Regency prior to environmental damages and lack of water absorptions places. The backgrounds of the decision to pick Subang Regency is because first Aqua's factory in Subang becoming one of the producer for Aqua's products from Cipunagara River Subang and second is because the necessity of watershed conservation which implicated to the mitigation of flood and landslide threat. From this backgrounds, the research is formulating the research question to "How is the 1.000 plants planting on Cipunagara watershed by PT Tirta Investama Subang (Danone Aqua) in 2019?" as a main discussion of this research. To answer this question, researcher is using pluralism theory as a foundation to explaining the research about how non-state actors as a Multinational Corporations (MNC) is play an important role in society through CSR program. With these backgrounds, PT Tirta Investama is running a conservation program about planting plants and creating a water absorptions facilitation on Cipunagara watershed in Subang Regency. In this area, there are several villages that became Aqua's target to be able to work together in order to having a mutual benefit for Aqua and for the society. The result of these program is successfully done and even exceeding the program expectation. These conservation activities is held from August 2019 from the preparations until the finishing on December 12, 2019 and becoming an annual events to create a program sustainability.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Multinational Corporation (MNC), Pluralism, Flood and Landslide, Watershed Conservation.

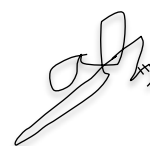
KATA PENGANTAR

Segala puji dan ucapan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan kasih karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Tirta Investama (Danone Aqua) di Subang Tahun 2019.” PT Tirta Investama Subang sebagai bagian dari Danone Aqua melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Kabupaten Subang tahun 2019 merupakan contoh konkret tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dalam bidang konservasi. Melihat situasi Kabupaten Subang yang mendapat ancaman bencana alam banjir dan longsor, PT Tirta Investama berusaha meningkatkan mitigasi bencana banjir dan longsor dengan melaksanakan kegiatan penanaman pohon dan pembuatan sarana resapan air.

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-I Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan masukan untuk penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Angkatan HI Unpar 2017 sebagai pemberi dukungan dan semangat dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih ada ketidaksempurnaan dalam penyusunan penelitian ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi sumber dalam penyempurnaan penelitian ini. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan menjadi penelitian yang berguna di masa yang akan datang.

Bandung, 3 Desember 2020



Mahardika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.2.1. Deskripsi Masalah	4
1.2.2. Pembatasan Masalah	7
1.2.3. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian	9
1.4. Kajian Pustaka.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran.....	12
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.6.1. Metode Penelitian	21
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	21
Sistematika Pembahasan	22
BAB II: DANONE AQUA DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)	24
2.1. Profil Perusahaan	24
2.1.1 Aqua (Danone Group)	24
2.1.2 PT Tirta Investama Subang	26
2.2. Visi dan Misi Danone Aqua.....	28

2.3. Program dan Tujuan CSR Perusahaan	32
2.4. Pelestarian Alam untuk Menciptakan Ekosistem Berkelanjutan	33
BAB III: PROGRAM CSR PENANAMAN 1.000 POHON OLEH PT TIRTA INVESTAMA (AQUA SUBANG)	37
3.1. Kabupaten Subang dan Masalah yang Dihadapi.....	37
3.2 Peran Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan.....	39
3.3 Implementasi Program	44
3.3.1 Rekan Kerja Program	44
3.3.2. Program Aqua Lestari di Subang tahun 2019.....	45
BAB IV: KESIMPULAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam studi hubungan internasional mulai terjadi dengan sebuah fenomena *shifting actor* sebagai kajian dalam studi hubungan internasional. Bob Sugeng Hadiwinata berkata bahwa perkembangan selanjutnya dari hubungan internasional adalah fokus baru terhadap *non-state actors* seperti perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah, gerakan sosial, dan bahkan individu. Hal ini jelas menggambarkan bagaimana kajian-kajian dalam studi hubungan internasional berkembang semakin kompleks dan mulai bermunculan isu-isu baru dalam sistem internasional. Bob Sugeng Hadiwinata juga melanjutkan dengan pernyataannya bahwa perubahan isu bergeser dari peperangan dan perdamaian menjadi kerjasama ekonomi antar-negara, upaya-upaya untuk menghilangkan kemiskinan global, memahami tentang ketimpangan hubungan antara negara kaya dan miskin, upaya memberantas kriminalitas antar-negara, mengatasi konflik dan separatisme, dan sebagainya. Latar belakang mengenai hadirnya aktor baru adalah karena setelah Perang Dunia II, negara-negara di dunia mulai menurunkan tensi nya dalam sektor militer dan pertahanan lalu mulai berfokus pada sektor-sektor baru seperti ekonomi, kebudayaan, sosial, dan berbagai kajian yang menjadi fokus baru hubungan antar-negara. Konsep perubahan aktor dan isu merupakan pergeseran

landasan filosofis, teoretis dan metodologi dari disiplin studi hubungan internasional.¹ Salah satu kajian penting yang mulai berkembang adalah kajian ekonomi politik internasional. Pada kajian ini, ekonomi adalah sumber kepentingan negara yang kuat dan juga penting sebagai bagian dari pembangunan dan pertumbuhan sebuah negara. Robert Gilpin menyatakan bahwa memang benar arus globalisasi terjadi sangat kuat setelah Perang Dingin dan berdampak pada aktivitas ekonomi global.²

Salah satu aktor yang mendominasi pasar adalah *Multinational Corporations (MNCs)* atau Perusahaan Multinasional (PMN). Jika dibandingkan dengan perusahaan domestik, maka para MNC memiliki cakupan pasar yang lebih luas karena MNC adalah aktor dengan unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, *outlet* (pusat penjualan), dan perkantoran yang terdapat di dua atau lebih negara.³ Sebagai aktor hubungan internasional, berjalannya MNC pada suatu negara memang memiliki kontribusi yang besar sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pemerintah. Selain sebagai sumber pemasukan negara, MNC juga menjadi aktor penyedia lapangan pekerjaan sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran suatu negara. Masuknya kajian baru yang bernama ekonomi politik internasional pada dekade 1970an hingga 1980an diawali akan hadirnya kesadaran bahwa perusahaan

¹ Bob S. Hadiwinata, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi, Dari Realisme hingga Konstruktivisme*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.

² Robert Gilpin, *Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*, (New Jersey: Princeton University Press, 1997), 3.

³ Bob S. Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 117.

transnasional di Amerika Serikat memegang peranan penting sebagai instrumen liberalisasi dan aktor dalam ekonomi pasar. Studi ini juga hadir sebagai hasil bagaimana representasi kepentingan negara-negara di dunia tidak hanya sebatas kajian politik pertahanan tapi juga ekonomi politik.⁴

Dalam operasionalnya, MNCs juga menjalankan sebuah program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dalam rangka pemenuhan kewajiban sesuai dengan regulasi di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.⁵ John Elkington berkata bahwa ada 3 prinsip penting dalam sebuah bisnis yaitu 3P (*people, planet, profit*) sebagai landasan penting terciptanya keberlanjutan bisnis. Untuk menjelaskan hal tersebut, CSR menjadi penting karena fokus dari perusahaan tidak lagi berorientasi hanya pada *profit* (keuntungan) tapi juga pada lingkungan dan masyarakat sekitar.⁶ CSR sebagai salah satu aktivitas MNCs menjadi sebuah kewajiban yang tertuang pada pasal 74 ayat 2 Undang-Undang Perseroan Terbatas. Isu yang diangkat dari program CSR juga beragam dari mulai lingkungan, sosial, hingga pengembangan ekonomi. Dalam melakukan CSR, maka MNCs akan terlebih dahulu melakukan riset mengenai apa saja kebutuhan masyarakat dan di mana lokasi yang tepat untuk melaksanakan program tersebut. Pelaksanaan program CSR juga harus didukung oleh pihak-pihak utama yang berkaitan secara

⁴ Ibid.

⁵ Perumnas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007*, diakses pada 26 Februari, 2020. <https://www.perumnas.co.id/download/prodhukum/undang/UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>

⁶ John Elkington, *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of Twenty-First Century Business*, Capstone, 1997, 69-94.

langsung dengan programnya. Sebagai penjelasannya, masyarakat dibagi menjadi dua bagian dalam program CSR, pertama adalah masyarakat yang terkena dampak secara langsung yaitu masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program CSR dan masyarakat pemerhati seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menjadi wadah aspirasi rakyat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, pemenuhan CSR harus dilaksanakan sebagai apa yang juga seharusnya diharapkan oleh suatu masyarakat dalam mengatasi isu sosial dan lingkungan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung seperti distributor, konsumen, pegawai, investor, dan komunitas lokal.⁷

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Masalah yang diangkat penulis dalam topik penelitian ini adalah mengenai bencana alam banjir dan longsor. Kepala Pusat Data Informasi dan Hubungan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo menyatakan bahwa selama 1 Januari 2019 hingga 31 April 2019, terjadi sebanyak 1.538 kejadian bencana di Indonesia. Secara spesifik, tiga bencana terbesar yang terjadi semuanya berasal dari bencana banjir dan longsor. Kejadian pertama adalah banjir dan longsor di Sulawesi Selatan pada 22 Januari 2019, kedua adalah bencana banjir dan longsor di Sentani Papua pada 16 Maret 2019, dan ketiga adalah bencana

⁷ Valerie Swaen & Ruben Chumpitaz C., *Impact of Corporate Social Responsibility on Consumer Trust*, Recherche et Applications en Marketing, 2008, 9.

banjir dan longsor di Bengkulu pada 27 April 2019. Kejadian bencana banjir dan longsor tersebut memakan korban jiwa hingga total 223 jiwa dan kerugian sebesar Rp 1.794 miliar. Permasalahan mengenai banjir dan longsor terus meningkat dan ancamannya berasal dari curah hujan yang deras.⁸ Topik permasalahan banjir dan longsor juga sering terjadi di kawasan Subang terutama di Subang Selatan. Hingga akhir Desember 2019, Subang telah menghadapi 24 kasus longsor. Dampak dari banjir di Kabupaten Subang di awal 2020 berdampak pada sembilan kecamatan. Total kerugian akibat banjir tersebut adalah kerusakan yang terjadi pada sebanyak 8.177 rumah warga, 11.925 hektare sawah, 3.794 tambak ikan, dua bangunan sekolah dan satu mushola. Pengungsi juga mencapai 2.919 orang dan BPBD kabupaten menetapkan darurat bencana bagi wilayah Kabupaten Subang.⁹ Permasalahan ini berdampak pada sektor ekonomi, lingkungan, dan masyarakat secara fisik sehingga menjadi satu agenda penting bagi Kabupaten Subang untuk dapat menyelesaikan isu tersebut. Hal ini menggambarkan bagaimana kontur daerah Subang terutama Subang Selatan sangat rentan terhadap bencana longsor. Hujan deras disertai angin kencang dengan kurangnya daerah resapan air juga menjadi faktor terciptanya banjir sehingga menimbulkan kerugian bagi masyarakat Subang. Kepala Bidang Ekonomi Kabupaten Subang BP4D Wahyu Sopyan menyatakan bahwa wilayah Subang Selatan sudah termasuk kawasan konservasi

⁸ Kompas, *Data Bencana BNPB pada 2019, 1.538 Kejadian dan 325 Korban Meninggal*, diakses pada 26 Februari, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/30/19322341/data-bencana-bnpb-pada-2019-1538-kejadian-dan-325-korban-meninggal>

⁹ Arie Nugraha, *Banjir Merendam Belasan Ribu Hektare Sawah Di Subang*, liputan6.com (Liputan6, 27 Februari, 2020), diakses pada 2 Desember 2020. <https://www.liputan6.com/regional/read/4189113/banjir-merendam-belasan-ribu-hektare-sawah-di-subang>.

menurut Perda nomor 3 tahun 2014¹⁰ sehingga upaya-upaya pemerintah dalam melakukan pemetaan lokasi Subang Selatan harus difokuskan dalam bidang pemeliharaan lingkungan.

PT Tirta Investama (Danone Aqua) sebagai sebuah perusahaan multinasional yang sudah mendirikan pabriknya di Subang sejak tahun 1997 turut ikut berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan Subang melalui program-program CSR. Salah satu program yang mendukung dalam rangka konservasi lingkungan adalah penanaman 1.000 pohon di sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Cipunagara, Desa Cibitung sebagai wujud kepedulian perusahaan untuk menjaga dan melestarikan wilayah di daerah Subang. Ada juga program *water access, sanitation and hygiene* (WASH) yang merupakan program penyediaan air bersih dan sanitasi kepada masyarakat. Program-program yang ada dikatakan oleh Kepala Pabrik Aqua Subang, Dwi Nofriyadi selaras dengan komitmen ganda perusahaan Danone Aqua yaitu untuk menjaga kelangsungan bisnis yang juga memperhatikan kelangsungan sosial dan lingkungan sekitar. Dalam mengatasi tantangan global, maka perlu ada aktor-aktor yang berpartisipasi dalam mengatasi isu global. Hingga tahun 2018, Danone Aqua Indonesia telah berhasil menanam sebanyak 2.766.204 pohon di Indonesia.¹¹ Pada program penanaman 1.000 pohon di sub DAS Cipunagara, Aqua bekerja sama dengan

¹⁰ Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2014. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Subang Tahun 2011-2031*, 20 Juni, 2014. Lembaran Daerah Kabupaten Subang Tahun 2013 Nomor 3. Subang.

¹¹ Aqua, *Membawa Kebaikan bagi Kemajuan Indonesia: Laporan Keberlanjutan 2018*. Jakarta: PT Tirta Investama, 2018.

Yayasan Java Learning Center (Javlec) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan terutama pada wilayah konservasi Subang Selatan.¹²

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah untuk menentukan seluruh cakupan penelitian.

- a. Aktor yang terlibat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua pihak yakni pihak pemberi dana dan pihak pelaksana (vendor). Pihak pemberi dana adalah PT Tirta Investama Subang yang juga sebagai rekanan dalam pembuatan konsep CSR dan Java Learning Center (Javlec) sebagai vendor pelaksana program.
- b. Lokasi penelitian program CSR yang dipilih pada penelitian ini adalah di kawasan Desa Cibitung tepatnya di wilayah sub DAS Cipunagara Subang.
- c. Latar belakang dari permasalahan yang dibahas adalah isu bencana alam banjir dan longsor yang diakibatkan oleh kurangnya daerah resapan di Subang. Permasalahan lingkungan menjadi faktor utama pembahasan untuk mengatasi permasalahan banjir dan longsor di Subang.
- d. Waktu penelitian ini adalah selama 1 tahun dari mulai Desember 2019- November 2020 sebagai sumber bahan penelitian. Pemilihan waktu ini adalah dikarenakan kegiatan program yang berlangsung pada bulan

¹² Java Learning Center, *Aqua Subang dan Javlec Perkuat Sub DAS Cipunagara*, diakses pada 26 Februari 2020. <https://javlec.org/aqua-subang-dan-javlec-perkuat-sub-das-cipunagara/>

Desember 2019 hingga penelitian mengenai kondisi terkini pada Kabupaten Subang di tahun 2020.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa: **“Bagaimana implementasi program penanaman 1.000 pohon di sub DAS Cipunagara oleh PT Tirta Investama Subang (Danone Aqua) pada tahun 2019?”**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana implementasi program CSR PT Tirta Investama Subang (Danone Aqua) dalam rangka meningkatkan mitigasi bencana alam longsor dan banjir tahun 2019 sehingga penjabarannya dapat dikaji dengan apa saja yang dilakukan, siapa saja yang terlibat, dan apa visi misi PT Tirta Investama Subang (Danone Aqua) dalam program CSR tersebut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 mengenai pedoman umum mitigasi bencana yang menjelaskan pada poin B nomor 1 mengenai mitigasi bencana banjir dan nomor 2 mengenai mitigasi bencana longsor yang perlu dilaksanakan dengan menganalisa lokasi yang terancam

dengan memperhatikan komponen-komponen sumber daya alam yang ada di sekitarnya.¹³

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa melalui penelitian ini maka pembaca mampu memahami bagaimana secara jelas program CSR yang dijalankan oleh sebuah perusahaan multinasional. Selain itu juga pembaca diharapkan mampu menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran perusahaan, organisasi, dan lembaga yang ikut serta dalam program peningkatan solusi mitigasi bencana alam di Kabupaten Subang terutama di wilayah konservasi Subang Selatan untuk memahami lebih jauh langkah-langkah penting selanjutnya yang perlu diambil.

1.4. Kajian Pustaka

Untuk memperdalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa literatur yang memberikan pemahaman mengenai peran dan aktivitas MNCs dalam melakukan program CSR sebagai pemenuhan kewajiban aktor bisnis dan bagaimana mitigasi bencana alam dikaitkan sebagai isu global.

Isu-isu tradisional mulai bergeser menjadi non-tradisional. Isu keamanan non-tradisional mulai hadir sejak disuarakan oleh “The Copenhagen School” yang

¹³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 , *Pedoman Umum Mitigasi Bencana.*, 18 Oktober, 2006. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.

terdiri dari Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde. Para pakar ini menjelaskan bahwa aspek-aspek keamanan di luar kajian tradisional juga perlu diperhatikan seperti keamanan manusia. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya rujukan objek yang bukan lagi keamanan “negara” tapi mulai menjadi keamanan “manusia” sehingga pemberian kategori terhadap isu-isu internasional dapat diklasifikasikan dengan jelas dengan memandang objeknya. Hadirnya keamanan non-tradisional pasca Perang Dingin menjadi kajian baru dalam studi keamanan. Ruang lingkup baru mengenai isu-isu non-tradisional membawa dampak besar dan menjadi suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah.¹⁴ Pendekatan mengenai isu keamanan manusia bukanlah isu yang baru bermunculan tapi sudah ada sejak lama hanya saja penekanan dan pandangan yang berbeda pasca Perang Dingin di mana tensi peperangan sudah mulai menurun membuat para pakar studi hubungan internasional memandang isu non-tradisional sebagai akar permasalahan karena pemilihan objek yang semakin spesifik.

Dalam jurnal yang dikemukakan oleh Magnus Blomstrom and Ari Kokko yaitu *Multinational Corporations and Spillovers*, Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang melakukan kegiatan ekonominya hingga lintas batas negara dan memiliki cabang di negara-negara luar. Sebagai entitas yang melakukan aktivitas lintas batas negara, MNCs menjadi salah satu aktor transnasional yang mulai berperan penting dalam studi hubungan internasional. Dalam kelanjutannya, Blomstrom menjelaskan bagaimana MNCs di negara-negara di dunia saat ini mulai

¹⁴ Shahar Hameiri & Lee Jones, *The Politics and Governance of Non-Traditional Security*, *International Studies Quarterly*, 2013, 463.

gencar memperluas pangsa pasarnya. Hal ini juga dibantu dengan peran negara yang dituju dengan membuat kelonggaran-kelonggaran serta kemudahan dalam melakukan izin masuknya investasi dan pabrik-pabrik dari MNCs. Dalam melaksanakan kegiatan ekonominya, MNCs juga menjadi satu aktor yang memegang kuat inovasi dan pengembangan teknologi sehingga keuntungan yang didapatkan oleh negara-negara yang mereka tuju bukan hanyalah sekedar pemasukan investasi, namun juga prospek perkembangan teknologi yang dimiliki oleh negara tersebut.¹⁵

Penjelasan mengenai piramida CSR bukanlah hal yang dipisah-pisahkan tapi merupakan komponen-komponen yang saling berintegrasi satu dengan yang lainnya sehingga menilai CSR bukan hanya berdasarkan kategori tanggung jawab saja tetapi seluruh keputusan, aksi, kebijakan, dan praktik perusahaan yang terus memenuhi persyaratan keempat prinsip tersebut. Berbicara mengenai CSR, kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan merupakan sebuah bentuk kinerja yang dinamis karena harus menyesuaikan dengan adaptabilitas masa kini dan masa yang akan datang sehingga mampu tercipta sebuah sistem yang berkelanjutan. Dalam jurnal ini juga ada penjelasan awal mengenai bagaimana kinerja piramid CSR yang diciptakan oleh Carroll sebagai acuan dasar bagi para pemangku kepentingan dalam sektor bisnis untuk menampilkan performanya serta eksistensinya di dalam masyarakat.¹⁶

¹⁵ Magnus Blomstrom & Ari Kokko, *Multinational Corporations and Spillovers*, Journal of Economic Surveys, 1998, 1-2.

¹⁶ Archie B. Carroll, *Carroll's Pyramid of CSR: Taking Another Look*, International Journal of Corporate Social Responsibility, 2016, 6.

Dalam penelitian ini juga penulis mengambil referensi dari jurnal *Natural Disasters, Economic Development, and Humanitarian Aid* oleh David Stromberg yang menyatakan bahwa bencana alam adalah sebuah permasalahan penting yang mengancam manusia. Dijelaskan juga bahwa dari tahun 1980 hingga 2004, sebanyak 2 juta manusia dilaporkan meninggal dan 5 miliar manusia terkena dampak dari 7.000 bencana alam yang terjadi dari berbagai aspek. Di jurnal ini juga dinyatakan bahwa ada perbedaan dari negara berkembang dan negara maju terkait ancaman bencana alam sebagaimana negara berkembang yang lebih besar untuk mendapat ancaman bencana alam dikarenakan kurangnya teknologi dan perkembangan mitigasi bencana alam yang masih belum sempurna pada suatu wilayah.¹⁷

1.5. Kerangka Pemikiran

Ilmu Hubungan internasional (HI) dalam buku *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis* oleh Bob S. Hadiwinata dengan menjelaskan bagaimana para ahli memaparkan definisi HI seperti yang dipaparkan oleh Stephen Chan tahun 1984 adalah HI sebagai interaksi antar aktor yang setiap keputusannya berdampak hingga lintas batas negara. Definisi tersebut menjelaskan bagaimana HI digambarkan sebagai hal-hal yang berkaitan lintas batas negara. Selanjutnya adalah definisi dari Joshua Goldstein pada tahun 1996 yang menyatakan bahwa HI sebagai disiplin ilmu yang membahas mengenai keputusan

¹⁷ David Stromberg, *Natural Disasters, Economic Development, and Humanitarian Aid*, Journal of Economic Perspectives Volume 21, Number 3, 2007, 199-200.

pemerintahan negara-negara di dunia. Studi ini juga membahas mengenai hadirnya politik internasional yang membahas diplomasi, perdagangan, aliansi, dan hal lainnya yang bersifat lintas batas negara.¹⁸

Buku kedua adalah buku *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* oleh Robert Jackson dan Georg Sorensen. Buku ini menjelaskan bagaimana sisi-sisi liberalisme dalam hubungan internasional dapat dibagi-bagi ke dalam beberapa ranah. Pertama adalah liberalisme sosiologis atau lebih sering disebut sebagai pluralisme adalah teori yang relevan untuk menjelaskan bagaimana fenomena-fenomena yang diperankan oleh aktor transnasional sangatlah berpengaruh di masyarakat. Hubungan antara aktor-aktor non-negara dipandang lebih efektif karena *scoping* masalah-masalah dapat dilihat dan dikaji secara spesifik dari sisi kepentingan individual maupun kelompok. Pengetahuan akan rincian masalah-masalah sosial yang ada lebih jelas dibandingkan dengan hubungan-hubungan antar-negara sehingga dapat terlihat bagaimana aktor-aktor transnasional menjadi objek yang lebih relevan dalam menggambarkan fenomena-fenomena hubungan internasional. Kedua adalah liberalisme interdependensi yang membuat kegiatan perdagangan internasional semakin sering dilakukan sehingga menimbulkan ketergantungan antar-negara yang diharapkan mampu mengurangi konflik internasional. Ketiga adalah liberalisme institusional yang menjelaskan bagaimana pentingnya sebuah institusi yang hadir sebagai sumber regulator negara-negara di dunia untuk menciptakan perdamaian. Keempat adalah liberalisme

¹⁸ Bob S. Hadiwinata, *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis* (Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 12-13.

republikan yang menjelaskan bagaimana semakin banyak yang menerapkan asas-asas demokrasi diharapkan agar tidak berkonflik satu dengan yang lainnya. Banyak sosiolog liberal yang berpandangan bahwa hubungan transnasional antar manusia dari negara yang berbeda mampu menciptakan suatu bentuk baru masyarakat sosial. Kata kunci yang digunakan dalam pemikiran liberal adalah tentang modernisasi di mana lahirnya negara hukum modern. Modernisasi juga diyakini mampu memperbesar kerja sama lintas batas negara.¹⁹

Dalam HI juga terdapat banyak aktor yang menjelaskan bagaimana setiap fenomena internasional dapat terjadi oleh aktor negara dan non-negara. Satu teori yang menjelaskan akan bagaimana signifikansi aktor non-negara adalah teori pluralisme. Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond* dengan jelas menggambarkan bagaimana isu dan aktor studi hubungan internasional mulai berubah dari yang hanya berfokus pada negara hingga masuknya peran-peran penting aktor non-negara. Viotti dan Kauppi berkata ada empat asumsi berdasarkan pandangan pluralis. Pertama adalah aktor non-negara adalah entitas penting dalam dunia politik. Contoh yang dikemukakan dalam bukunya adalah mengenai kehadiran organisasi internasional yang bukan hanya sekedar forum di mana negara-negara berkumpul dan membahas isu saja tapi juga mampu menjadi satu aktor penentu bagaimana kepentingan-kepentingan negara mulai tercipta. Kedua adalah negara bukanlah aktor satu-satunya. Hal ini

¹⁹ Robert Jackson & Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, 5th edition, (Oxford: Oxford University Press, 2013), 102-104.

menjelaskan bahwa bagaimana sebenarnya pengambilan keputusan oleh sebuah negara bukanlah hasil dari negara itu sendiri melainkan keputusan-keputusan aktor politik, birokrasi, dan bahkan individu yang memegang peranan penting dalam sebuah negara hingga menjadi keputusan negara. Ketiga adalah pluralis menantang asumsi dari realis bahwa negara adalah aktor yang rasional. Kritikan ini berdasarkan bagaimana hadirnya mispersepsi dalam politik sebuah negara dapat menciptakan keputusan negara yang tidak optimal. Asumsi ini diperkuat oleh poin nomor dua di mana aktor-aktor politik dalam negara juga memiliki kepentingannya sendiri-sendiri dan tidak selalu memilih untuk berpihak pada negara (kepentingan bersama).²⁰ Buku ini dengan jelas menegaskan bagaimana efek liberalisasi membawa dampak munculnya aktor-aktor penting di luar negara. Bagi pemikir liberal, intervensi dari sebuah negara pada pasar harus ada seminimal mungkin karena intervensi yang terlalu kuat dapat merusak harmonisasi antara hubungan individu di masyarakat dalam konteks ini adalah pasar.²¹ Konsep inilah yang menghadirkan pemikiran mengenai pentingnya aktor-aktor selain negara yang mampu membawa perubahan yang signifikan di masyarakat salah satunya adalah melalui Perusahaan Multinasional (MNC). Peranan penting ini harus dimanfaatkan dengan baik sehingga sektor bisnis, masyarakat, dan pemerintah mampu bersinergi secara maksimal.

²⁰ Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. 3rd edition. (Massachusetts: Viacom, 1998), 199-200.

²¹ Ibid, 201.

Dalam buku keempat yaitu Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional pada bagian “*Multinational Corporations* dan implementasi *Corporate Social Responsibility* Dalam Perekonomian Global” oleh Aknolt Kristian Pakpahan menyatakan bahwa Perusahaan Multinasional (PMN) memainkan peranan penting pada tata perekonomian global. MNC sendiri didefinisikan sebagai perusahaan yang mengontrol dan mengatur pembentukan proses produksi di minimal dua negara. Sebagai aktor yang bersifat global, MNC dinyatakan memiliki empat karakteristik menurut Michael J. Carbaugh yakni pertama memiliki perusahaan yang beroperasi di dua atau lebih negara, MNC seringkali melakukan kegiatan *Research and Development* pada negara tujuan, kegiatan operasional bersifat lintas batas negara, dan pemindahan modal ditandai dengan arus investasi asing (*Foreign Direct Investment (FDI)*).²² Peranan penting MNC dinilai dapat menjadi pengisi kekosongan di masyarakat untuk membawa lingkungan dan sosial menjadi lebih sejahtera melalui program CSR.

Pada Bob Sugeng Hadiwinata ditekankan kembali dengan pernyataan bahwa studi hubungan internasional tidak hanya terpaku pada aktor negara tapi mulai bergeser dengan hadirnya peran aktor non-negara. Pengaruh ini dirasakan semakin kuat setelah buku Viotti dan Kauppi angkat suara mengenai adanya kekuatan lain di luar negara melalui pernyataannya bahwa negara tidak membuat pilihan untuk berperang, tapi aktor-aktor di dalam pemerintahan yang membuatnya. Transformasi isu juga awalnya terlahir karena kompleksitas aktor yang terlibat sehingga banyak permasalahan global yang mulai diangkat pada meja

²² Bob S. Hadiwinata, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi, Dari Realisme hingga Konstruktivisme*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 211-213.

internasional.²³ Pada buku ini juga dijelaskan mengenai bagaimana pandangan revolusionerisme atau Kantianisme yang lebih mementingkan peran aktor-aktor dari non-negara seperti individu, *Non-Governmental Organization (NGO)*, dan gerakan sosial. Aktor-aktor ini diyakini mampu menyelesaikan konflik sosial di masyarakat dan mampu menanamkan bentuk-bentuk moralitas untuk menghilangkan segala bentuk ketidakadilan dan diskriminasi.²⁴ Pluralis memandang bagaimana efektivitas sebuah hubungan dapat tercipta jika dilakukan antar pihak-pihak yang terkait dan berusaha mengkajinya dari *Level of Analysis* terkecil yaitu individu. Fokus terkecil ini dikatakan mampu lebih jelas dikaji oleh aktor non-negara karena memiliki spesifikasi khusus dalam setiap penanganan masalah.

Buku kelima adalah buku yang membahas tentang teori CSR sebagai salah satu program tanggung jawab sosial sebuah perusahaan. Hal ini dijelaskan dalam buku *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management* oleh Archie B. Carroll. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ada empat prinsip penerapan CSR atau disebut juga sebagai piramida CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Prinsip pertama adalah *Economic Responsibilities* di mana perusahaan harus mendapatkan keuntungan sebagai visi misi utamanya sehingga bisnis dapat berjalan dan berkelanjutan. Kedua adalah *Legal Responsibilities* di mana perusahaan harus mengikuti prosedur hukum dan regulasi yang berlaku sehingga bisnis yang dijalankan dapat secara resmi dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketiga

²³ Ibid, 16.

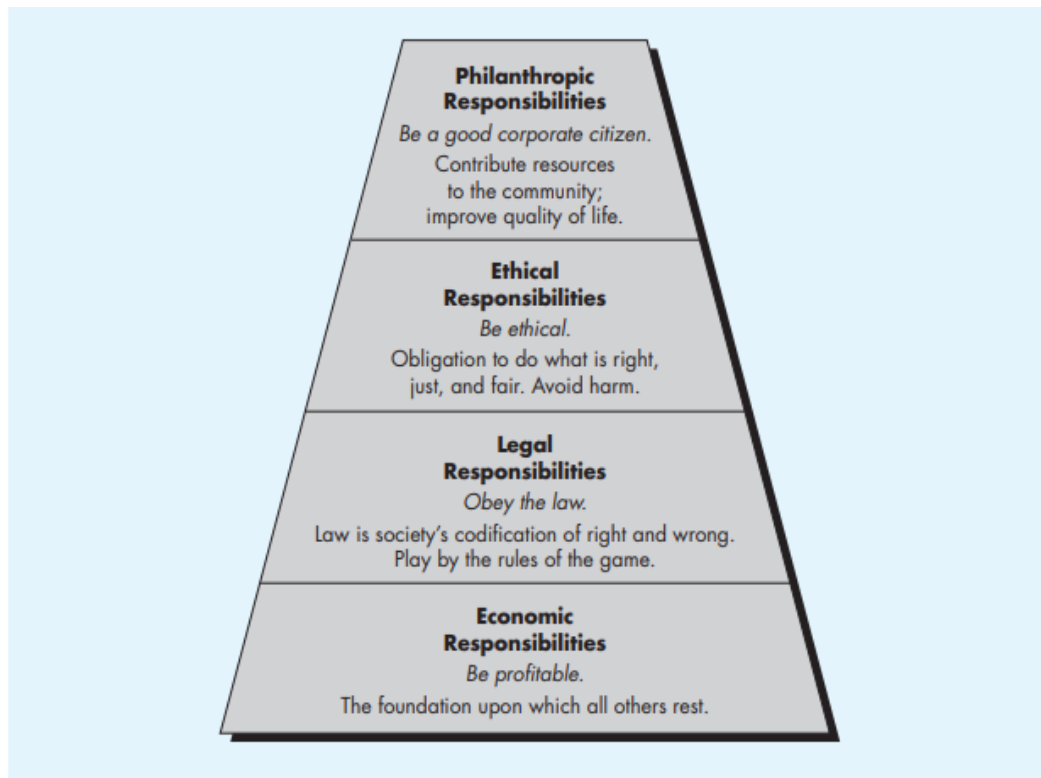
²⁴ Ibid.

adalah *Ethical Responsibilities* di mana perusahaan ikut serta dalam membangun masyarakat sekitarnya (CSR) dan menjadi bagian dari jalannya sebuah etika bisnis. Keempat adalah *Philanthropic Responsibilities* di mana perusahaan memberikan hibah atau membuat sebuah program untuk masyarakat dan lingkungan. Hal ini sebagai wujud kepedulian perusahaan pada sektor sosial dan lingkungan.²⁵

Buku keenam adalah *Natural Disasters* oleh David Alexander tahun 1993 yang menjelaskan bahwa fenomena bencana alam adalah sebuah hal yang mengglobal dan berdampak buruk pada banyak aspek terutama nyawa manusia dan pada sistem sosioekonomi sebuah wilayah terdampak. Buku ini juga menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu, sangat diperlukan untuk terus diadakannya evaluasi dan pembaharuan mitigasi bencana yang jauh lebih efektif dengan melibatkan teknologi yang lebih mutakhir. Bencana alam sendiri dinyatakan telah merenggut sekitar 250.000 nyawa tiap tahunnya dan bahkan masih menjadi permasalahan bagi negara-negara maju yang harus dikembangkan.²⁶

²⁵ Archie B. Carroll & Ann K. Buchholtz, *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management*, 7th edition, (Ohio: South-Western, 2008), 40-45.

²⁶ David Alexander, *Natural Disasters*, (London: UCL Press, 1993), 1.



Sumber Gambar: Archie B. Carroll & Ann K. Buchholtz, *Business & Society: Ethics and Stakeholder Management*, 7th edition. South-Western CENGAGE Learning.

Iso Center Indonesia menyatakan bahwa ada beberapa standardisasi yang terdapat pada ISO 26000 dalam penerapan CSR seperti pengembangan masyarakat, konsumen, praktek kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan organisasi pemerintahan.²⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang dituju dalam pelaksanaan CSR yakni lingkungan, pengembangan masyarakat, dan ketenagakerjaan. Isu utama yang diangkat adalah mengenai upaya

²⁷ Rendi Mahendra, *ISO 26000 Sebagai Standar Global Dalam Pelaksanaan CSR*, ISOCENTER INDONESIA, 8 Maret, 2016. <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>.

perusahaan untuk membantu mengurangi ancaman bencana alam banjir dan longsor (mitigasi) melalui konservasi lahan (lingkungan) sebagai faktor utama daerah resapan air.

Hadirnya pemikiran-pemikiran mengenai liberalisasi dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat menjadi fondasi bagi perusahaan-perusahaan multinasional untuk dapat berperan lebih jauh dari hanya sekedar sektor bisnis saja. Hal ini dapat dijelaskan melalui kaitannya dengan masyarakat dan pemerintah. Bisnis dapat berpengaruh besar kepada masyarakat dengan hasil produksi dan jasanya ditambah lagi dengan kegiatan CSR sebagai penunjang aktivitas bisnis di masyarakat dalam konsentrasinya pada isu sosial dan lingkungan sehingga konsep *Triple Bottom Line (TBL)* yakni *3P (people, planet, dan profit)* dapat terlaksana dengan maksimal.²⁸ Kaitan sektor bisnis dan pemerintah sebagai aktor yang berlegitimasi juga semakin menguat dengan keluarnya regulasi-regulasi baru sebagai pembaharuan yang lebih relevan untuk melaksanakan sebuah bisnis di dalam negeri yang tetap mengikuti aturan bisnis legal seperti yang dijelaskan dalam *legal responsibilities* pada Piramid Carroll dan bukan hanya sekedar fokus pada *economic responsibilities*. Sektor bisnis mampu berkreasi secara bebas di masyarakat dengan mengikuti aturan-aturan yang sah oleh karena hadirnya liberalisasi dan hal ini yang diharapkan mampu membawa sektor bisnis untuk dapat fokus pada 3P untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan.

²⁸ Catalina Soriana Sitnikov, *Triple Bottom Line*, SpringerLink (Springer, Berlin, Heidelberg, January 1, 1970), diakses pada 2 Desember, 2020. https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007/978-3-642-28036-8_465.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Cresswell, penelitian berbasis kualitatif adalah teknik meneliti dengan melakukan interpretasi paradigma pada sebuah studi kasus. Setelah mengetahui paradigma yang akan dikaji lalu peneliti akan memulai membedah pertanyaan penelitiannya. Teknik ini juga menekankan pada penggunaan studi kasus narasi atau kalimat (teks). Salah satu teknik dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara dengan narasumber untuk meneliti studi kasus yang ada.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis juga mengumpulkan data-data yang ada dan diolah menjadi sebuah informasi untuk menerangkan studi kasus yang ada. Salah satu bentuk narasi atau kalimat dalam data adalah laporan yang telah dibuat oleh perusahaan terkait studi kasus. Pengolahan informasi berupa data laporan dan wawancara menjadi informasi utama mengenai bagaimana pelaksanaan program CSR dilaksanakan oleh perusahaan.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dari wawancara secara langsung pada 12 Maret 2020 di Subang dengan Apriliyanti Dwi Rahayu selaku Manajer CSR dan

²⁹John W. Cresswell, William E. Hanson, Vicki L. Clark Plano, Alejandro Morales, *Qualitative Research Designs: Selection and Implementation*, (Nebraska: SAGE Journals, 2007), 237-238.

Lingkungan Java Learning Center (Javlec) untuk mendapatkan secara rinci kegiatan penanaman 1.000 pohon di Sub DAS Cipunagara Desa Cibitung yang dilaksanakan pada 12 Desember 2019.³⁰ Proses wawancara diawali dengan pengenalan dan latar belakang Javlec dilanjutkan dengan pemaparan mengenai kegiatan CSR di Subang disertai dengan data report kegiatan. Pemilihan utama mengenai wawancara dengan Javlec adalah karena Javlec hadir sebagai vendor pelaksanaan kegiatan CSR di lapangan sehingga akurasi data dapat diklarifikasi secara langsung. Penulis juga mengumpulkan data melalui riset laporan kegiatan CSR terkait dan berita-berita dari media mengenai pelaksanaan program CSR tersebut sehingga akurasi data dapat menjadi lebih kuat. Pengumpulan data juga dilakukan melalui jurnal-jurnal dan buku-buku serta peraturan pemerintah sebagai sumber ilmiah yang berpegang pada prinsip relevansi kegiatan perusahaan multinasional dan lingkungan.

Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisi Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah (Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah) , Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 akan membahas mengenai profil perusahaan Danone Aqua dan PT Tirta Investama (Subang) sebagai MNC di Indonesia, visi dan misi Danone Aqua dan PT Tirta Investama, program dan tujuan CSR perusahaan, dan penjelasan

³⁰ Apriliyanti Dwi Rahayu, *Wawancara*, Manajer CSR dan Lingkungan Java Learning Center, Subang, 12 Maret, 2020.

mengenai pelestarian alam melalui CSR untuk menciptakan ekosistem berkelanjutan.

Bab 3 akan menganalisis permasalahan di Subang, peran pemerintah dalam mengatasinya, dan implementasi program CSR penanaman 1.000 pohon di sub DAS Cipunagara, Desa Cibitung oleh PT Tirta Investama Subang (Danone Aqua) sebagai salah satu solusi mitigasi bencana banjir dan longsor di Subang.

Bab 4 berisi Kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan terkait penelitian.